

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM FISIKA DASAR PADA MAHASISWA SEMESTER I

Nurul Azizah¹, Cecilia Simanjuntak², Istika Dara Amalina³, Nurul Zahra Sinaga⁴,
Zahrawani Dwiarno⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Medan

¹nurulazizah@unimed.ac.id, ²cecilia.4241121007@mhs.unimed.ac.id,

³istikadara.4241121008@mhs.unimed.ac.id

⁴nurulzahra.4241121041@mhs.unimed.ac.id,

⁵zahrawanidy.4243121035@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify language errors found in the Basic Physics practicum reports of first-semester students of PSPF 24 A class at Universitas Negeri Medan. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through documentation, observation, and note-taking techniques on students' practicum reports. The results revealed six language errors, which were classified into three categories: morphological errors, orthographic errors, and errors in writing physical unit symbols. Morphological errors were found in the use of non-standard words, orthographic errors were identified in the writing of reduplication, prepositions, and capitalization, while errors in physical unit symbols were related to the incorrect application of the International System of Units (SI). These findings indicate that students still encounter difficulties in applying Indonesian language rules and scientific writing conventions in practicum reports. Therefore, improving students' understanding of standard language usage and scientific writing conventions is necessary to enhance the quality of practicum reports.

Keywords: *language error analysis, practicum report, basic physics, students, scientific writing.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang terdapat dalam laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa semester I kelas PSPF 24 A Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, simak, dan catat terhadap laporan praktikum mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya enam kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan morfologi, ortografi, dan penulisan lambang satuan fisika. Kesalahan morfologi ditemukan pada penggunaan kata praktek dan merubah, kesalahan ortografi ditemukan pada penulisan kata ulang, kata depan, dan huruf kapital, sedangkan kesalahan penulisan lambang satuan fisika ditemukan pada penggunaan simbol yang tidak sesuai dengan standar Sistem Internasional (SI). Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia dan penulisan ilmiah dalam laporan praktikum. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman terhadap penggunaan bahasa baku dan standar penulisan ilmiah agar kualitas laporan praktikum menjadi lebih baik.

Kata kunci: *analisis kesalahan berbahasa, laporan praktikum, fisika dasar, mahasiswa.*

A. Pendahuluan

Akurasi dan kepatuhan terhadap kaidah tata bahasa baku merupakan pilar utama dalam konstruksi sebuah karya ilmiah. Dalam ekosistem akademik, bahasa tidak sekadar bertindak sebagai instrumen penyampai pesan, melainkan cerminan dari objektivitas serta ketajaman penalaran ilmiah seorang peneliti (Setyawati, 2010). Ketepatan penggunaan ragam bahasa baku juga menjadi indikator formalitas yang menentukan kualitas diseminasi pemikiran di lingkungan universitas (Irwan dkk., 2023). Sebaliknya, pengabaian terhadap aturan kebahasaan berisiko menimbulkan ambiguitas penafsiran yang dapat mendistorsi keabsahan informasi ilmiah yang disampaikan.

Di lingkungan pendidikan sains, khususnya pada disiplin ilmu Fisika, kompetensi menulis akademis ini diaktualisasikan secara nyata melalui penyusunan laporan praktikum. Dokumen ini memegang peranan krusial sebagai sarana bagi mahasiswa untuk merekam data empiris, mengomunikasikan hasil eksperimen, serta menyelaraskan kerangka teoretis dengan fenomena riil laboratorium. Subekti dan

Handayani (2017) menegaskan bahwa aktivitas penyusunan laporan merupakan medium strategis guna mengasah keterampilan komunikasi tertulis dalam domain sains. Melalui pemaparan data, visualisasi grafik, dan penalaran argumen, mahasiswa dituntut untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis mereka secara sistematis.

Kendati demikian, fase transisi dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi kerap memunculkan hambatan tersendiri bagi mahasiswa semester I. Ketidaksiapan menghadapi rigiditas tradisi menulis ilmiah di kampus—yang menuntut objektivitas mutlak, ketepatan konversi satuan fisika, dan kepatuhan format—menjadi kendala yang masif. Penemuan Kurniawan dkk. (2019) memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa tahun pertama masih mengalami ketimpangan adaptasi yang nyata dalam merumuskan laporan praktikum yang sesuai dengan standar universitas. Dampaknya, dokumen laboratorium yang diproduksi pada fase awal ini sering kali belum merefleksikan kualitas karya ilmiah yang memadai.

Fenomena ini diperkuat oleh sejumlah studi terdahulu yang

mengidentifikasi adanya pola kesalahan kebahasaan yang berulang. Berdasarkan investigasi Leksono (2019), kekeliruan mekanis yang mendominasi laporan mahasiswa meliputi kesalahan ortografi (huruf), ketidaktepatan pemilihan kata (diksi), pelanggaran aturan tanda baca, hingga kekeliruan penulisan kata baku. Lebih spesifik pada konteks eksperimen laporan praktikum, Irwan dkk. (2023) juga menemukan bahwa kendala struktural berupa ketidakefektifan kalimat, kesalahan penulisan singkatan, serta ketidaktepatan penulisan unsur serapan masih sangat sering dijumpai pada naskah laporan yang disusun oleh mahasiswa.

Munculnya kekeliruan ini dipicu oleh akumulasi faktor internal dan eksternal. Lemahnya penguasaan kaidah kebahasaan, rendahnya tingkat ketelitian (*carelessness*), serta keterbatasan pemendaharaan istilah ilmiah menjadi determinan utama terjadinya kesalahan tersebut (Leksono, 2019). Implikasi dari pembiaran fenomena ini tidak dapat disepelekan. Selain berdampak langsung pada degradasi capaian nilai akademik, struktur kalimat yang rancu dan ketiadaan tanda baca yang tepat

akan mempersulit evaluator (dosen/asisten) dalam menelaah isi laporan, sekaligus berpotensi memicu bias interpretasi terhadap parameter fisis hasil eksperimen (Kurniawan dkk., 2019).

Walaupun studi mengenai analisis kesalahan berbahasa sudah banyak dipublikasikan, kajian yang membedah secara spesifik karakteristik kesalahan penulisan laporan praktikum Fisika Dasar pada mahasiswa semester I masih terbatas. Laporan praktikum fisika memiliki kompleksitas tersendiri karena mengintegrasikan narasi tekstual, pemodelan matematis, pengoperasian satuan internasional, dan grafik linear. Atas dasar tersebut, penelitian ini mendesak untuk dilakukan sebagai instrumen diagnostik demi memetakan kelemahan teoretis maupun praktis mahasiswa dalam penulisan ilmiah di awal masa perkuliahan.

Merujuk pada urgensi di atas, penelitian ini diorientasikan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan tipologi kesalahan penulisan yang dominan pada laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa semester I. Selain itu, studi ini bertujuan menguak faktor-faktor

kausalitas di baliknya, guna merumuskan rekomendasi solutif yang dapat diimplementasikan dalam sistem bimbingan kerja laboratorium di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

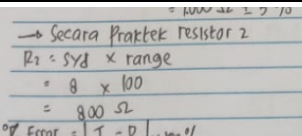
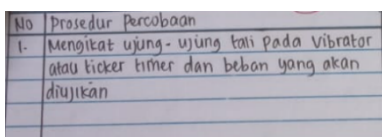
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memaparkan dan mengklasifikasikan kesalahan penulisan pada dokumen secara objektif (Sugiyono, 2018). Sumber data primer diperoleh melalui metode dokumentasi terhadap seluruh berkas laporan praktikum Fisika Dasar yang disusun oleh mahasiswa Semester I Kelas PSPF 24 A Universitas Negeri Medan, tanpa menggunakan kuesioner atau wawancara. Teknik pengumpulan data menerapkan metode simak dan teknik catat (Sudaryanto, 2015)

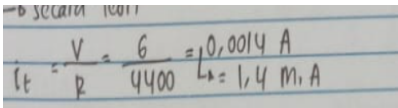
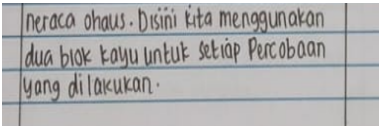
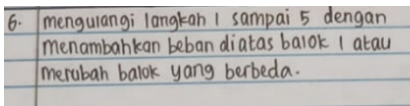
dengan membaca komponen laporan (abstrak hingga pembahasan).

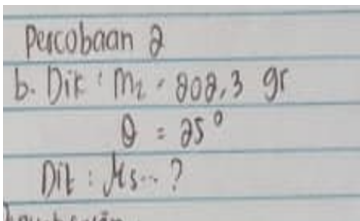
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa semester I kelas PSPF 24 A Universitas Negeri Medan, ditemukan enam kesalahan berbahasa yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kesalahan morfologi, kesalahan ortografi, dan kesalahan penulisan lambang satuan fisika sesuai Sistem Internasional (SI). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia baku serta konvensi penulisan ilmiah yang berlaku dalam penyusunan laporan praktikum.

Tabel 1. Klasifikasi Kesalahan Penulisan dalam Laporan Praktikum

No	Kesalahan	Analisis	Perbaikan
1	 "praktek" (kategori kesalahan morfologi)	Kata praktek merupakan bentuk tidak baku menurut KBBI.	Mengubah menjadi praktik.
2		Kesalahan terletak pada penulisan kata ulang <i>ujung-ujung</i> .	Berdasarkan kaidah EYD V, tanda hubung (-) wajib diapit langsung oleh kata yang diulang tanpa

	"Mengikat ujung- ujung tali" (kategori kesalahan ortografi)		boleh disisipi spasi di antaranya menjadi <i>ujung-ujung</i> .
3	 "1,4 M.A" (kategori kesalahan penulisan lambang satuan baku)	Kesalahan fatal terdapat pada penulisan simbol satuan fisika menurut standardisasi sistem internasional (SI) dan EYD V, yang dimana mili ampere ditulis dengan huruf besar (M) dan ada titik sebelum Ampere.	Satuan miliampere harus ditulis serangkai menggunakan huruf kecil "m" (mili) dan huruf besar "A" (Ampere) tanpa disisipi tanda titik maupun spasi. Penggunaan huruf kapital "M" berpotensi mengubah arti besaran menjadi Mega-Ampere. Kalimat yang benar menjadi <i>mA</i> .
4	 "Disini dan ohaus" (kategori kesalahan ortografi)	Penulisan kata depan "di" yang menunjukkan arah atau tempat ditulis serangkai. Harusnya dipisah menggunakan spasi dari kata yang mengikutinya. Kata "Ohaus" merupakan nama penemu/merek dagang alat ukur resmi, sehingga wajib ditulis menggunakan huruf kapital (Nama Diri).	<i>Di sini</i> kita menggunakan neraca <i>Ohaus</i> .
5	 "Merubah" (kategori kesalahan morfologi)	Kata dasar yang dimaksud adalah ubah , bukan <i>rubah</i> . Sesuai kaidah KBBI, jika kata dasar <i>ubah</i> diberi imbuhan meN-, bentuk baku yang tercipta adalah <i>mengubah</i> .	Perbaikan menjadi <i>mengubah</i> balok yang berbeda.

6	 "gr" (kategori kesalahan penulisan lambang satuan baku)	Berdasarkan Standar Internasional (SI) dan aturan baku penulisan ilmiah, lambang resmi untuk gram adalah huruf <i>g</i> tunggal tanpa huruf <i>r</i>.	Penulisan yang benar adalah $m_1 = 102,3 \text{ g}$
---	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan yang ditemukan dalam laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa semester I terdiri atas kesalahan morfologi, ortografi, dan penulisan lambang satuan fisika. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara penggunaan bahasa dalam laporan praktikum dengan kaidah bahasa Indonesia serta aturan penulisan ilmiah yang berlaku.

Kesalahan morfologi dan ortografi yang ditemukan mengindikasikan bahwa mahasiswa standar ilmiah masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irwan dkk. (2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan enam kesalahan berbahasa dalam laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa semester kelas PSPF 24 A Universitas Negeri

masih kurang memperhatikan penggunaan bentuk baku, ejaan, dan penulisan kata sesuai ketentuan bahasa Indonesia. Sementara itu, kesalahan pada penulisan lambang satuan fisika menunjukkan bahwa ketelitian dalam menerapkan dalam laporan praktikum mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kaidah kebahasaan dan standar penulisan ilmiah perlu menjadi perhatian dalam penyusunan laporan praktikum agar informasi yang disajikan lebih tepat dan sesuai dengan ketentuan akademik.

Medan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan morfologi, ortografi, dan penulisan lambang satuan fisika. Kesalahan morfologi ditemukan pada penggunaan kata tidak baku, kesalahan ortografi ditemukan pada penulisan kata ulang, kata depan, dan huruf kapital, sedangkan kesalahan penulisan lambang satuan fisika berkaitan dengan ketidaksesuaian terhadap standar Sistem Internasional

(SI). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia dan penulisan ilmiah dalam penyusunan laporan praktikum. Dengan demikian, pembiasaan

penggunaan bahasa baku dan standar penulisan ilmiah perlu terus ditingkatkan untuk menghasilkan laporan praktikum yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Irwan, I., Sahuddin, S., & Gani, A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Laporan Hasil Praktikum Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 654-661.

Kurniawan, W., Susanti, N., & Melsasail, R. (2019). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Laporan Praktikum Fisika Dasar. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 16-23.

Leksono, M. L. (2019). Analisis kesalahan penggunaan pedoman ejaan bahasa indonesia (PUEBI) pada tugas makalah dan laporan praktikum mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116-121.

Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.

Subekti, H., & Handayani, D. (2017). Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Tertulis Melalui Laporan Praktikum Berbasis Log-In-Lab pada Mahasiswa

Sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(2), 58-66.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.